

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bangsa Indonesia pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya, manusia hidup tidak terlepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya negara tersebut.

Melalui pendidikan manusia berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, yang mana ilmu pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk menjalankan tugas sebagai pemimpin dimuka bumi ini.¹ Allah Swt telah berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, hal ini sebagaimana firman-Nya pada Q.S. Al-Mujadilah ayat 11, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاقْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ ائْسُرُوا فَأَنْسُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat mereka yang telah memuliakan dan memiliki ilmu, di akhirat pada tempat yang khusus sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya.²

¹ Hari Suderajat, *Implementasi Guru*, (CV Cipta Rekas, Bandung: 2004), h. 11

² Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Rajawali Pers, Jakarta: 2001), h. 153

Ayat ini menerangkan tentang etika (sopan santun) bila berada dalam suatu majlis dan kedudukan orang yang beriman, serta orang yang berilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang bermanfaat yang menjadikan seseorang mengetahui hakikat sesuatu lalu menyesuaikan diri dan amalannya dengan pengetahuannya itu.³ Karena itu, pentingnya pendidikan itu telah dianjurkan oleh syariat untuk menuntut ilmu. Al-qur'an menjamin kesuksesan bangsa manapun yang menempuh cara-cara yang telah diterapkan oleh Alquran.

“Pendidikan adalah upaya sadar dalam membina dan mengembangkan potensi-potensi diri manusia yang luhur guna kelangsungan, kemajuan dan kebahagiaan hidupnya”.⁴

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seluruhnya. Pendidikan sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas manusia di Indonesia.⁵

Pendidikan merupakan kegiatan yang berintikan interaksi antara siswa dan peserta didik serta sumber pendidikan yang lainnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan,

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera hati, 2009), Vol. ke-11, h. 455

⁴ Mujiburrahman, *Bercermin Ke Barat*, (Banjarmasin: jendela, 2013), h. 34.

⁵ Hari Suderajat, *Implementasi Guru*, CV Cipta Rekas, Bandung:2004 h. 11

pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Suasana belajar akan berhasil, apabila siswa mempunyai semangat dan termotivasi untuk belajar, dan guru bersemangat dalam mengajar siswa. Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang psikologi perkembangan manusia.

Menjadi seorang guru juga memiliki pemahaman tentang teori-teori perubahan tingkah laku, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi dan metode pembelajaran yang tepat, dan lain sebagainya, agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar dan proses pembelajaran, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.⁷ Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Proses pembelajaran dalam setiap satuan pendidikan dasar dan menengah seperti tercantum dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang standar proses, yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan

⁶ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003, h. 7

⁷ Hamexo, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 1

perkembangan fisik dan psikologi siswa. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus dapat mengupayakan hal tersebut. Apabila peran guru tidak terlaksana dengan baik, maka hasil belajar siswa juga tidak akan optimal.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal yang dimaksud untuk mengarahkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah, dan sebagainya), sumber lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap, media dan lain sebagainya).⁸

Menurut Ahmad Rohani dalam buku Agus suprijono mengemukakan bahwa : Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran : guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan di dalam pengajaran.⁹

Untuk mencapai kualitas pembelajaran, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Keterampilan guru tersebut meliputi keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Di antara upaya yang dimaksud adalah penggunaan strategi pembelajaran.

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau

⁸ Zainal Aqib, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pegawai Sekolah*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2007, h. 5

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Surabaya: Pustaka Belajar, 2009, h. 45

diartikan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Pada era yang sudah canggih ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk dalam ilmu pendidikan. Pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksud dari tujuan strategi tersebut adalah agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pengajaran tersebut. Atau dalam bahasa kerennya strategi berarti pilihan pola dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.¹⁰

Dalam bidang pendidikan proses pembelajaran di sekolah menjadi pilar utama. Karena tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional sangat ditentukan dari proses pembelajaran tersebut. Berbagai mata pelajaran diajarkan di sekolah, salah satunya adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas Bangsa Indonesia. Karena itu mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah.

Secara umum bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa merupakan penunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran

¹⁰ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Banjarmasin: Scripta Cendekia, 2012, h.

bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, dengan bahasa peserta didik diharapkan mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Diharapkan siswa mampu menguasai, seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Pelajaran bahasa Indonesia mulai dikenalkan di tingkatan sekolah sejak kelas 1 MI yang dimulai dari dasar.

Untuk itu pembelajaran bahasa Indonesia mendapatkan peran penting untuk pendidikan di Indonesia karena merupakan bahasa resmi di semua bidang. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Komunikasi itu diharapkan terjadi baik secara lisan maupun tertulis.

Mengatasi kurang aktifnya peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, maka hendaknya lebih ditekankan pada sistem pembelajaran yang menggunakan strategi yang lebih berpusat pada peserta didik dan memancing keaktifannya dalam belajar. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan strategi *Think Pair Share* dan *The Power Of Two*. Hal ini sejalan dengan penelitian Apipah yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Konsep Daur Air dan Peristiwa Alam Melalui Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share Pada Siswa Kelas V MIN Tajau Pecah Kabupaten Tanah Laut”. Membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *tipe think pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi *Think Pair Share* seperti namanya “*Thinking*” pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. “*Pairing*” pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Sedangkan pembelajaran dengan strategi *The Power Of Two* diawali dengan mengajukan pertanyaan. Mintalah kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya secara berpasangan.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian Husnul Khatimah yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *The Power Of Two* dan *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 11 banda Aceh” bahwa strategi *think pair share* dan *the power of two* memiliki kesamaan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menginterpretasikan ide dan memahami materi. Perbedaan antara kedua model tersebut adalah pada proses pengelompokan siswa. Pada model pembelajaran *the power of two* siswa di kelompokkan secara heterogen dengan memperhatikan kemampuan masing-masing siswa agar saling melengkapi. Pada model pembelajaran *think pair share* siswa dikelompokkan secara acak tanpa memperhatikan kemampuan masing-masing siswa

Dengan strategi *Think Pair Share* dan *The Power Of Two*, guru akan menyampaikan pelajaran dengan lebih mudah dan melibatkan peserta didik langsung dalam pembelajaran, dan menuntut peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang telah ia ketahui.

Berdasarkan peninjauan awal di Madrasah Ibtidaiyah TPI Keramat Banjarmasin, peneliti melihat kurangnya variasi dalam pembelajaran yang mengakibatkan kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru disana juga belum pernah menggunakan kedua strategi pembelajaran tersebut. Paparan di atas menunjukkan kedua strategi ini hampir sama. Namun, sedikit ada perbedaan dari jalannya strategi sehingga ada pertanyaan, yang membuat penulis ingin mengetahui apakah ada perbedaan dalam tingkat keberhasilan dari strategi pembelajaran *Think Pair Share* dan *The Power Of Two* yang dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan terhadap peserta didik dalam mengikuti proses belajar, serta tingkat keberhasilan penelitian Apipah tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Think Pair Share*. Maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam dan disajikan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian lapangan dengan memfokuskan penelitian yang berjudul “Hasil Belajar Bahasa Indonesia antara Strategi *Think Pair Share* dengan Strategi *The Power Of Two* Kelas V di MI TPI Keramat”

B. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan tentang pengertian istilah-istilah tersebut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Strategi *Think Pair Share*

Strategi *Think pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.¹¹

2. Strategi *The Power Of Two*

Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berfikir berdua jauh lebih baik daripada berfikir sendiri.¹²

3. Hasil Belajar Siswa

Menurut Akhmad Sosanto bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.¹³ Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar yang dimaksud

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 208

¹² Hisyam Zaini, *strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008, h.52

¹³ Akhmad Sosanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar InterPratama Mandiri, 2003), h. 5.

penulis dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V di MI TPI Keramat Banjarmasin

Jadi, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar yang diteliti hanya pada ranah kognitif siswa yang berbentuk soal objektif pilihan ganda.

Berdasarkan paparan di atas jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui perbedaan keberhasilan penggunaan strategi *thing pair share* dan strategi *the power of two*, dilihat dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V di MI TPI Keramat Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antara strategi *Think Pair Share* dengan strategi *The Power Of Two* kelas V di MI TPI Keramat Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antara strategi *Think*

Pair Share dengan strategi *The Power Of Two* kelas V di MI TPI Keramat Banjarmasin.

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan dasar

Menurut Ausubel, menunjukkan keterkaitan konsep-konsep dalam suatu bidang studi menjadikan konsep-konsep itu lebih bermakna bagi peserta didik. Kebermaknaan ini menyebabkan peserta didik memiliki ingatan yang lebih baik dan lebih lama terhadap konsep-konsep itu.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan strategi *think pair share* dan strategi *the power of two* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Strategi *think pair share* dan strategi *the power of two* bisa digunakan untuk menarik minat siswa belajar aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas mengenai Perbandingan hasil belajar siswa antara menggunakan strategi *think pair share* dan strategi *the power of two* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁴Hamzah B. Uno, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-1, h. 45.

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia antara strategi *think pair share* dengan strategi *the power of two* kelas V di MI TPI Keramat Banjarmasin.

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia antara strategi *think pair share* dengan strategi *the power of two* kelas V di MI TPI Keramat Banjarmasin

Hipotesis peneliti sendiri ialah H_a terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia antara strategi *think pair share* dengan strategi *the power of two* kelas V di MI TPI Keramat Banjarmasin

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa, dengan menggunakan strategi *think pair share* dan strategi *the power of two* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami materi.
2. Bagi guru, sebagai pertimbangan dan alternatif pilihan yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi tentang strategi *think pair share* dan strategi *the power of two* dalam proses belajar mengajar yang dapat memberikan hasil lebih baik.
4. Bagi peneliti lain, untuk menambah wawasan serta acuan jika melakukan penelitian yang berkenaan dengan hasil penelitian.

5. Untuk para pembaca, semoga bermanfaat untuk menambah bahan referensi.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi tentang: strategi pembelajaran, strategi *think pair share* dan strategi *the power of two*, hasil belajar, pembelajaran Bahasa Indonesia di MI, pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia MI.

BAB III Metode penelitian berisi tentang: Jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, hasil uji coba instrumen penelitian, deskripsi kemampuan awal siswa, uji beda kemampuan awal siswa, Pelaksanaan Pembelajaran di kelas eksperimen ₁ dan eksperimen ₂, deskripsi kegiatan pembelajaran kelas eksperimen ₁ dan kelas eksperimen ₂, deskripsi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, uji beda kemampuan akhir siswa, pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup berisi tentang: simpulan dan saran.